

INTERVENSI DAN BIMBINGAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI SEKSUAL REMAJA SEBAGAI PENCEGAHAN HIV AIDS DI KAMPUNG KB SERUMPUN KELURAHAN SINDANGJAYA MANDALAJATI KOTA BANDUNG

Sisca Lestari¹, Fajar Meihadi²

^{1,2} STIS As Saadah Sukasari Sumedang, Indonesia

¹ siscal@stisassaadahsumedang.ac.id, ² fajarm@stisassaadahsumedang.ac.id

Article History:

Received: 25-12-2024

Revised: 27-12-2024

Accepted: 28-12-2024

Keywords: **Intervention,
Guidance, Education,
Kampung KB.**

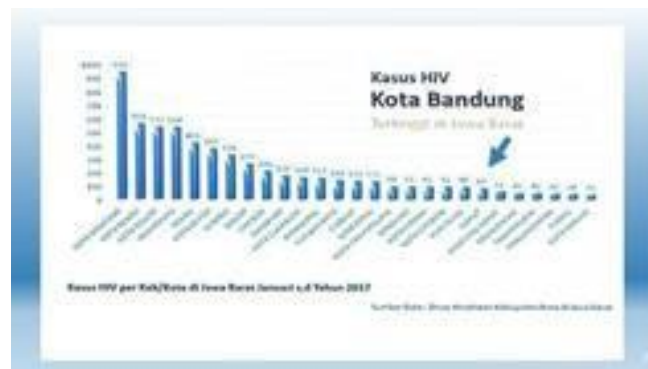
Abstract:

This service focuses on adolescent sexual reproductive health education in the Serumpun Quality Family Village Community, Sindangjaya Village, Mandalajati District. The approach used is based on community assets with the Asset Based Community Development (ABCD) method, which aims to provide correct information and increase adolescent knowledge about sexual reproductive health, and the dangers of risky behavior. This strategy not only encourages increasing knowledge but is expected to prevent the transmission of HIV and AIDS, especially among adolescents. The expected result is that adolescents have knowledge of reproductive health so that they stay away from risky behavior, thereby preventing the transmission of HIV and AIDS. This service shows that there is an increase in understanding and knowledge of adolescents about sexual reproductive health to prevent HIV and AIDS.

PENDAHULUAN

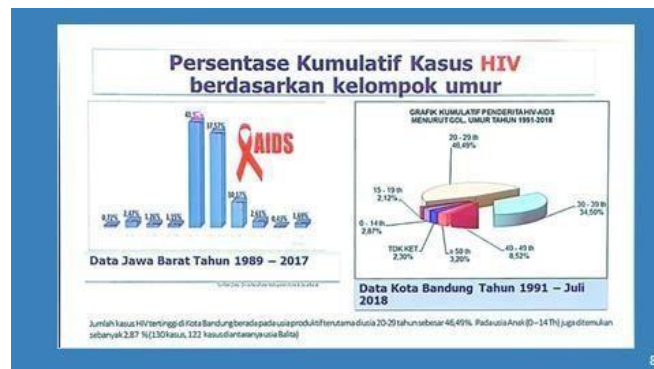
Kampung Keluarga Berkualitas merupakan satuan wilayah setingkat desa dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat. Sesuai dengan Inpres No.3 Tahun 2022 tentang Kampung KB ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dan memberdayakan serta memperkuat institusi keluarga melalui optimalisasi penyelenggaraan kampung keluarga berkualitas di setiap desa atau kelurahan (<https://peraturan.bpk.go.id>). Namun saat ini kondisi masyarakat Indonesia sedang mengalami berbagai permasalahan antara lain : fenomena prostitusi dari hasil riset (Sisca, 2020) bahwa yang menjadi terapis spa plus adalah usia produktif, mengutip BKKBN (dalam Hidayat, 2018:321-322) juga menyebutkan bahwa masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar tiga hal yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, Human Immunodeficiency Virus (HIV)/AIDS serta Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA), serta rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan median usia kawin pertama perempuan relatif masih rendah (Utami, 2015: 199-200). Permasalahan seksual pada remaja berdasarkan survei Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 33 Provinsi dari Januari sampai dengan Juni 2008 didapatkan 62,7 % remaja SMP tidak perawan (BKKBN,2009 dalam Kiswati, 2017: 37-38). Perilaku beresiko yang dialami oleh para remaja tersebut bisa menyebabkan meningkat penyakit HIV dan AIDS.

Peningkatan penyakit HIV dan AIDS, khususnya di daerah provinsi Jawa Barat Kota Bandung tahun 2023 banyak yang terkena HIV-AIDS yakni 2.575 kasus atau 16% dari total kasus baru nasional. Berikut data kasus HIV yang tersebar di beberapa Kab/Kota di Jawa Barat yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada tahun 2017:



Tabel Data Kasus HIV AIDS di Jawa Barat

Data kasus HIV Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada tahun 2017 di tabel 1.1 terlihat bahwa Kota Bandung terindikasi memiliki kasus HIV yang paling tinggi sekitar 93% (Dinas Kesehatan, 2017). Dalam data Liputan6.com menyatakan kasus HIV di kota Bandung sekitar 5.843 kasus periode 1991-2021 (Liputan6.com).



Tabel Data HIV AIDS Menurut Kelompok Usia

Dilihat dari data pada tabel 1.2 bahwa kasus HIV lebih banyak menjangkiti usia produktif terutama di usia 20-29 tahun sekitar 46,49%, rentang usia 15-19 tahun sekitar 2,12%. Pada usia anak 0-14 tahun juga ditemukan sebanyak 2,87% (130 kasus, 122 diantaranya kasus balita) (Dinas Kesehatan, 2018).

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak ke dewasa yang sering diwarnai dengan perilaku berisiko. Sebagian orang dewasa melihat ini sebagai masalah, padahal masa ini merupakan bagian proses perkembangan yang membutuhkan dukungan agar tumbuh kembang remaja dapat berjalan dengan optimal. Salah satu kerentanan yang dapat terjadi pada remaja adalah melakukan atau menghadapi perilaku berisiko. Perilaku berisiko adalah bentuk perilaku yang dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraan pengaruh dunia digital). Maka penting untuk memahami remaja dan memastikan mereka untuk mendapatkan Edukasi Kesehatan Reproduksi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari hasil Asesmen PKBI Kota Bandung Tahun 2023. Dimana salah satu rekomendasinya keterlibatan semua stakeholder dalam mendorong program remaja dan kesehatan reproduksi, program pendampingan harus dari hulu ke hilir. Selain itu juga hasil riset dari Sukma Mutiara Insani (2022), salah satu rekomendasi bahwa penanggulangan HIV AIDS di Kota Bandung perlu adanya kolaborasi dengan memperjelas time line dengan seluruh stakeholder terkait.

Berdasarkan permasalahan diatas maka sangatlah penting diadakan edukasi Kesehatan reproduksi seksual kepada remaja di Kampung KB Serumpun Kel. Sindangjaya Kec.

Mandalajati. Tujuan pengabdian ini diantaranya untuk mengetahui strategi apa yang efektif untuk mencegah penularan dan menurunkan angka HIV-AIDS.

METODE

Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pemberdayaan berbasis aset untuk mengembangkan atau mengangkat sumber daya yang dimiliki oleh komunitas kampung keluarga berkualitas. Aset sumber kekayaan dapat dikembangkan melalui komunitas yang ada disekitarnya. Pengembangan masyarakat berbasis aset memang mempunyai daya ketertarikan sendiri di masyarakat. Aset yang dimiliki para pengurus kampung KB Serumpun berupa pengetahuan dan bermitra dengan PKBI Kota Bandung untuk memberikan penyuluhan. Aset yang menjadi potensi di masyarakat kampung KB Serumpun Kel. Sindangjaya. Aset manusia adalah bentuk manusia yang bisa mengendalikan dan mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial. Diartikan menggunakan keterampilan atau skill yang dimiliki suatu individu atau kelompok dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi seksual remaja. Adanya modul kesehatan reproduksi seksual menjadi aset untuk pedoman dalam memberikan penyuluhan pada remaja.

Metode ABCD yang dikutip dari Atim Rinawati (2022) dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute*. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan:

- a. *Discovery* (menemukan): Diidentifikasi aset yang dimiliki Kampung KB antara lain para pengurus, pemerintah setempat, mitra kerja WPA Kec. Mandalajati dan PKBI Kota Bandung, pengambilan data melalui wawancara pada sasaran remaja. Observasi serta dokumentasi data.
- b. *Dream* (Impian): Perumusan target yang akan dicapai
- c. *Design* (Merancang): Setelah diidentifikasi dan perumusan rencana strategis, lalu merancang program yang dilakukan
- d. *Define* (Menentukan): menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan waktu dan job description masing-masing pihak. Tahapan-tahapan ini dilaksanakan dalam rentang waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- e. *Destiny* (Lakukan): Proses Tahapan Program dan Teknis

Dalam implementasi metode ABCD pengurus kampung KB Serumpun pada komunitas mereka tidak hanya sekedar sebagai pengamat yang melihat keseharian komunitas, akan tetapi ikut berperan penting dalam penyuluhan kepada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan pada remaja yang dilaksanakan di kampung keluarga berkualitas Serumpun sebagai berikut :

No	Kegiatan	Metode	Output
1.	Melakukan pendekatan dengan proses wawancara mengenai situasi kondisi di kampung KB Serumpun	Survei, wawancara	Menemukan masalah

2.	Melakukan upaya strategi dalam peningkatan pengetahuan Kesehatan remaja melalui asset pengurus kampung KB Serumpun dan mitra	Diskusi bersama	Membangun sebuah aktivitas perencanaan
3.	Diskusi mengenai Kesehatan reproduksi seksual remaja	FGD	Perencanaan materi apa yang akan disampaikan
4.	Melakukan penyuluhan Kesehatan reproduksi seksual remaja	FGD	Meningkatkan skill pengetahuan
5.	Melakukan penyuluhan Teknik pencegahan HIV dan AIDS	FGD	Meningkatkan skill pengetahuan
6.	Evaluasi	Diskusi	Sejauhmana tingkat keberhasilan

Tabel kegiatan Pengabdian yang dilakukan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mengenai Kesehatan reproduksi seksual remaja di Kampung KB Serumpun. Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap wawancara dengan para pengurus kampung KB Serumpun untuk menggali potensi yang dimiliki, pengetahuan apa saja yang sudah dimiliki dalam kesehatan reproduksi seksual remaja, apa saja program yang sudah terlaksana. Hal ini dilakukan guna mengetahui kegiatan efektif apa yang akan dilaksanakan dalam penyuluhan kepada remaja.



Dokumentasi FGD dengan Pengurus Kampung KB Serumpun

Pelaksanaan FGD bersama pengurus kampung KB Serumpun mengenai program kerja, situasi dan kondisi remaja yang ada di wilayah, pemetaan masalah dan program yang bisa mengatasi masalah tersebut. Menurut data KPA tahun 2022 bahwa sekitar 59 orang di wilayah Kec. Mandalajati yang mengidap HIV dan AIDS. Setelah dilakukan diskusi

menyepakati bahwa perlu diadakan edukasi kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi seksual, dan diberikan edukasi mengenai bahaya perilaku beresiko seperti seksual bebas. Sesuai dengan ajaran Islam bahwa perilaku seksual bebas diharamkan dalam Islam karena hal ini sangat penting untuk mencegah penularan HIV dan AIDS.

Langkah selanjutnya adalah bagaimana mengembangkan asset yang dimiliki dalam penyuluhan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi seksual. Mulai dari pemetaan masalah yang ada, pelaksanaan edukasi dimulai dengan pretest terlebih dahulu kepada remaja, melihat sejauhmana pengetahuan para remaja mengenai kesehatan reproduksi seksual. Lalu diadakan penyuluhan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan para remaja mulai materi pemahaman Kesehatan secara umum dan menurut perspektif Islam, dibantu dengan alat peraga. Diakhir kegiatan diadakan evaluasi kegiatan.



Dokumentasi Sosialisasi tim dan Pengurus Kampung KB Serumpun

Pasca dilakukan pretest pada remaja maka perlu dilakukan pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi seksual dengan materi dasar mengenai kesehatan reproduksi. Panduan yang digunakan adalah modul kesehatan reproduksi remaja luar sekolah (Kemenkes, 2021). Penyuluhan Kesehatan diisi dengan materi hak anak dan hak Kesehatan reproduksi, Pendidikan Kesehatan reproduksi, batasan diri dan hak atas persetujuan, pendidikan keterampilan hidup sehat.



Dokumentasi sosialisasi dari PKBI Kota Bandung

Sosialisasi dari PKBI Kota Bandung mengenal organ reproduksi seksual laki-laki dan perempuan, cara merawat organ reproduksi seksual, dan bagaimana cara melindungi diri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas bahwa setiap dari diri sendiri penting menjaga dan merawat kebersihan organ reproduksi, menghindari perilaku beresiko agar terhindar dari penyakit HIV dan AIDS.



Dokumentasi sosialisasi HIV dan AIDS dari WPA Kec. Mandalajati

Materi mengenai HIV dan AIDS kepada remaja seperti nampak dalam foto 1.4 di Kampung KB Serumpun, yang disampaikan oleh pemateri dari WPA Kec. Mandalajati. Materi ini disampaikan bertujuan agar remaja tahu bagaimana ciri-ciri gejala HIV dan AIDS, cara penularannya, dan cara menghindari penyakit IMS serta bagaimana menghindari perilaku beresiko.



Dokumentasi peserta dan tim dalam acara sosialisasi

Sosialisasi atau penyuluhan yang dilaksanakan tim dihadiri remaja dan orang tua yang memiliki remaja. Hal ini diharapkan agar dalam pola asuh anak remaja memiliki wawasan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi seksual. Selain itu juga bisa memberikan penjelasan kepada putra putrinya mengenai organ reproduksi seksual yang harus dijaga, bagaimana saat remaja putri mengalami menstruasi perlu dijaga kesehatan organ reproduksi dan juga kesehatan mentalnya. Selain itu juga para remaja putra dan putri diberikan wawasan sangat penting menjaga organ reproduksi seksualnya, dan menghindari perilaku beresiko agar terhindar dari penyakit HIV dan AIDS.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di kampung keluarga berkualitas Serumpun Sindangjaya, mengenai edukasi atau penyuluhan dengan sasaran para remaja dengan tujuan mencegah penyakit HIV dan AIDS dilaksanakan beberapa kali kegiatan. Mulai dari pre-test, diskusi, penjelasan mengenai Kesehatan reproduksi dan penyakit HIV AIDS, FGD, serta evaluasi.

Setelah dilaksanakan pengabdian ini pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi meningkat. Terlihat dalam hasil evaluasi bersama dalam kegiatan diskusi di akhir pertemuan. Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta remaja yaitu Hamdan (18 November 2024) "Edukasi reproduksi ini dapat memberikan pemahaman bagi anak-anak atau remaja tentang reproduksi yang ada pada reproduksi nya seperti mental, fisik dan fungsinya, sehingga terjaga kesehatan dari penyakit yang menular dan menjalani kehidupan yang sehat. Setelah dilaksanakan penyuluhan, kami menjadi tahu bahwa sangat penting menjaga dan merawat

organ reproduksi seksual baik laki-laki maupun perempuan. Betapa pentingnya menjaga diri agar terhindar dari perilaku beresiko agar terhindar penyakit HIV dan AIDS”

Perilaku berisiko pada remaja dipengaruhi perkembangan otaknya. Pada masa remaja otak berkembang dengan pesat. Bagian otak yang berkembang terutama adalah bagian lobus frontal (bagian yang mengatur proses pengambilan keputusan, pertimbangan nilai dan norma, perencanaan, spontanitas, konsekuensi dan perilaku sosial) dan bagian limbik (pusat yang mengatur emosi, motivasi dan perilaku). Namun perkembangan lobus frontal lebih lambat dibandingkan perkembangan bagian limbik sehingga remaja cenderung untuk mencoba sesuatu yang baru, mudah merasa senang, menyukai sesuatu, tetapi juga mudah merasa kecewa, sedih dan emosi lainnya (Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja, Kemenkes RI - UNFPA 2022).

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak ke dewasa yang sering diwarnai dengan perilaku berisiko. Sebagian orang dewasa melihat ini sebagai masalah, padahal masa ini merupakan bagian proses perkembangan yang membutuhkan dukungan agar tumbuh kembang remaja dapat berjalan dengan optimal. Karena itu remaja harus dikasih informasi perilaku berisiko seperti apa yang bisa membahayakan dirinya. Perilaku berisiko yang harus dihindari antara lain penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual berisiko, HIV/AIDS, bahaya merokok, perdagangan manusia, degradasi moral, kekerasan, perundungan, pornografi/porno aksi.

Kondisi remaja mengalami perubahan sosial yang tinggi terutama dalam gaya hidup, pengaruh globalisasi dan budaya mengakibatkan sikap dan perilaku remaja mudah terpengaruh hal-hal yang negatif. Remaja terindikasi HIV karena beberapa faktor diantaranya dengan menggunakan aplikasi kencan dan perilaku *friend with benefit* (FWB). Artinya hubungan seksual dengan teman tanpa ikatan emosional. FWB dianggap sebagai gaya hubungan baru kasual yang mencampur aspek persahabatan dan fisik secara intim (Owen&Fincham,2011). Terdapat juga kasus kehamilan tidak direncanakan, dampungan Orang dengan HIV. Berdasarkan kasus konseling ke Puskesmas Garuda di Kota Bandung, mereka tidak tahu harus bagaimana, mereka tidak tahu harus mengakses layanan kemana. Selain itu, hasil penelitian Sisca mengungkapkan banyak remaja melakukan perilaku berisiko dengan menjadi pekerja seks di tempat spa plus atau di kost-kost dan lainnya (Sisca, 2020). Farid Assifa (2023) menyatakan, orang dengan HIV-AIDS faktor penyebabnya adalah melakukan hubungan heteroseksual, homoseksual, biseksual, pengguna narkoba suntik, dan penularan dari ibu ke bayinya. Bahrudin (2010) menyatakan, bahwa penyakit dan penyebaran virus HIV/AIDS dalam pandangan Islam sudah merupakan bahaya umum (*al-dharrar al-'amm*) yang dapat mengancam setiap orang tanpa memandang jenis kelamin, usia dan profesi.

Pengabdian edukasi kesehatan sebagai upaya pencegahan HIV-AIDS untuk para remaja di kota Bandung ini bisa mencegah penularan dan menekan angka HIV-AIDS remaja di kota Bandung. Setelah diadakan edukasi kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sehingga tidak melakukan perilaku berisiko seperti seksual bebas, yang dapat menyebabkan tertular HIV-AIDS. Mendukung program pemerintah dalam penanggulangannya. Dimana dalam hal ini terdiri dari 4 komponen menuju three zero yaitu : *Zero New Infection*, *Zero AIDS-related death* dan *Zero Discrimination*. Empat komponen tersebut meliputi: pencegahan; perawatan, dukungan dan pengobatan; mitigasi dampak berupa dukungan psikososial-ekonomi; dan penciptaan lingkungan yang kondusif (Depkes,2011).

PENUTUP

Kegiatan ini bisa terus dilakukan oleh para pengurus kampung KB Serumpun secara berkelanjutan, asset berupa pengetahuan yang dimiliki dan dibantu oleh alat peraga serta panduan dari Kementerian Kesehatan berupa modul Kesehatan reproduksi remaja luar sekolah. Edukasi Kesehatan reproduksi perlu terus dilakukan terus menerus secara

berkelanjutan agar pengetahuan remaja mengenai Kesehatan reproduksi seksual terus meningkat.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya kolaborasi bersama dari beberapa pihak untuk mendorong kegiatan yang lebih efektif dan berkesinambungan, agar remaja memiliki pengetahuan yang lebih dan bisa menjadi pelopor dan penggerak di wilayah dalam mencegah penyebaran HIV dan AIDS. Kolaborasi antara akademisi, organisasi masyarakat, pemerintah, dinas terkait, tokoh agama dan semua elemen lapisan masyarakat sangat penting Bersama sama terus menggalakan kegiatan penyuluhan kepada remaja. Dengan harapan para remaja bisa menjauhi perilaku beresiko yang diharamkan dalam Islam seperti perilaku seks bebas, berganti-ganti pasangan atau terjebak ke dalam kehidupan prostitusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak antara lain Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Ketua STIS As Saadah Sukasari Sumedang, Pemerintahan Kelurahan Sindangjaya dan Kec. Mandalajati, Pengurus Kampung KB Serumpun, Kang Ivan WPA Mandalajati, Team PKBI Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Rinawati, Atim. "Implementasi Model *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 7 No.1. (2022). <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Kiswati, "Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Program (PIK-KRR) Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Penyuluh Keluarga Berencana di Kabupaten Jember," (2012). *Jurnal Ikesma*. Vol 8 No 1. 36-45.
- Utami, Devi Dwi Yana, "Penyuluhan Program BKKBN Mengenai Generasi Berencana (GenRe) dan Sikap Remaja," (2015). *Jurnal Simbolika*. Vol 1 No.2. 199-2011.
- Hidayat, Taufik, Luayli, Lina, Ningrum, Fitria, Suryanto, Edi, & Fachrudin, M, "Sosialisasi Genre terhadap Pemahaman dan Motivasi Pendidikan Keluarga Berencana pada Remaja di Dusun Damas Desa Hadiwarno," (2018). *J-S-E: Journal of Social Empowerment*. Vol 3 No 2. 321-326.
- Mutia Lestari Noor, Astri Dwi Andriani, "Peran Remaja Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Barukupa Kabupaten Cianjur," (2020). *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 6, No. 1, April
- Moh. Bahrudin, " Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penderita HIV/AIDS dan Upaya Pencegahannya ,"(2010). *ASAS*, Vol. 2, No. 2, Juli.
<https://www.neliti.com/publications/177483/>
- Sisca Lestari, Oekan S Abdoellah, Budhi Gunawan dan Ida Widianingsih. "Strategi Rekrutmen Perempuan Pekerja Seks Dalam Prostitusi Terselubung SPA," Conference: E-SKIM XVI 2020 (Simposium Kebudayaan Indonesia Malaysia)At: Kuala Lumpur, Malaysia. (2020):
<https://www.researchgate.net/publication/341106927>
- Kementerian Kesehatan. "Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah," (2021)
<https://repository.kemkes.go.id/book/877>
- Assifa, Farid. "Kasus HIV di Kota Bandung Tertinggi di Jabar Ini Penyebab dan Gejalanya," (2023). <https://regional.kompas.com/read/2022/08/25/155623878/?page=all>
- Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 3 Tahun 2022. Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/222075/inpres-no-3-tahun-2022>
- Firman Taufiqurrahman, Reni Susanti, "Kasus HIV/AIDS di Cianjur Melonjak karena Hubungan Seksual", (2024).
<https://bandung.kompas.com/read/2024/07/21/085327378/kasus-hiv-aids-di-cianjur-melonjak-karena-hubungan-seksual?page=all>.